

Problema Pendidikan dan Dosen Penggerak

Hairil Anwar, Abdul Fattah, Mustain

Universitas Islam Negeri Mataram

hairilanwar210698@gmail.com, abdufattahuinmataram@gmail.com,

mustain@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

Education is a moral action that aims to increase individual potential and the progress of society. Education has always been an issue that involves all parties, and Indonesia prioritizes its implementation. However, the quality of education in Indonesia is worrying, with various complex problems, including curriculum problems, educational inequality, teacher placement, and low teacher quality. Apart from that, there are challenges in learning methods, inadequate facilities and infrastructure, and high education costs. In this context, the role of lecturers as drivers of education is key in improving the quality of education. Lecturers have a role in motivating students, providing guidance, and directing learning, especially in the Independent Campus era which frees students to study outside the classroom. Lecturers also play a role in generating student motivation, which is an important factor in learning achievement.

Keywords: Educational Problems, Driving Lecturers

ABSTRAK

Pendidikan merupakan tindakan moral yang bertujuan untuk meningkatkan potensi individu dan kemajuan masyarakat. Pendidikan selalu menjadi isu yang melibatkan semua pihak, dan Indonesia sangat memprioritaskan pelaksanaannya. Meskipun demikian, mutu pendidikan di Indonesia mengkhawatirkan, dengan berbagai masalah yang kompleks, termasuk masalah kurikulum, ketidakmerataan pendidikan, penempatan guru, dan rendahnya mutu guru. Selain itu, terdapat tantangan dalam metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta biaya pendidikan yang tinggi. Dalam konteks ini, peran dosen sebagai penggerak pendidikan menjadi kunci dalam memperbaiki mutu pendidikan. Dosen memiliki peran dalam memotivasi mahasiswa, memberikan bimbingan, dan mengarahkan pembelajaran, terutama dalam era Kampus Merdeka yang membebaskan mahasiswa untuk belajar di luar kelas. Dosen juga berperan dalam membangkitkan motivasi mahasiswa, yang merupakan faktor penting dalam prestasi belajar.

Kata kunci: Problematika Pendidikan, Dosen Penggerak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tindakan moral yang dilakukan oleh manusia, untuk kepentingan manusia itu sendiri dan kemajuan masyarakat. Melalui pendidikan, potensi individu dapat ditingkatkan hingga mencapai puncaknya dalam konteks eksistensinya. Hal ini bertujuan agar setiap individu memiliki kesempatan yang

pantas untuk berpartisipasi dalam kemajuan manusia dan kontribusi berkelanjutan terhadap perbaikan kualitas kehidupan yang lebih baik.¹

Belum pernah kita menyaksikan suatu periode ketika pendidikan tidak menjadi topik pembicaraan. Di seluruh dunia, dalam setiap waktu, pendidikan senantiasa menjadi perhatian yang tak pernah selesai. Pendidikan adalah isu yang melibatkan semua pihak, dengan kepentingan bersama dari semua individu.²

Indonesia, dalam konteks ini, adalah negara yang sangat memprioritaskan pelaksanaan pendidikannya. Pemerintah telah melakukan berbagai tindakan untuk memastikan kemajuan pendidikan yang lebih baik.³

Berdasarkan hasil survei tentang sistem pendidikan menengah di seluruh dunia pada tahun 2018 yang dirilis oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat yang sangat rendah, yaitu urutan ke-74 dari 79 negara yang disurvei. Dengan kata lain, Indonesia berada di peringkat keenam terbawah dibandingkan dengan negara-negara lainnya.⁴

Isu-isu pendidikan di Indonesia sangat kompleks. Berbagai masalah muncul tidak hanya terkait dengan konsep pendidikan, peraturan, dan anggaran, tetapi juga terkait dengan pelaksanaan pendidikan dari berbagai sistem yang ada di Indonesia. Hal ini semakin menambah kerumitan permasalahan pendidikan di Indonesia.⁵

Mutu pendidikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir sangat mengkhawatirkan. Ini disebabkan oleh berbagai masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan penurunan mutu pendidikan di Indonesia. Misalnya, ada kelemahan dalam manajemen pendidikan, perbedaan fasilitas pendidikan antara kota dan desa, dukungan pemerintah yang terbatas, masihnya pola pikir tradisional dalam masyarakat, kualitas pengajar yang rendah, dan standar evaluasi pembelajaran yang tidak memadai.⁶ Pelayanan pendidikan yang kurang memadai, kualitas pendidikan yang rendah, tingkat pendidikan tinggi yang minim, serta tingkat literasi yang rendah.⁷

Pendidikan merupakan upaya moral untuk meningkatkan potensi individu dan kontribusi terhadap kemajuan masyarakat. Isu pendidikan tak pernah selesai, melibatkan semua individu. Di Indonesia, masalah pendidikan kompleks dan

¹ Musthofa Rembagy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis merumuskan pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 4

² Masriani Masriani, "Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Aspek Budaya)," *Mitra Pgmi: Jurnal Kependidikan MI* 1, no. 1 (16 Juli 2015): 127-43, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.37>.

³ Nur Hidayah, "Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 No. 4 (2022): 6594.

⁴ Nur Hidayah, "Pandangan Terhadap Problematika"

⁵ Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan Di Indonesia," *Elementary* Vol. I Edisi 1 (Januari 2015): 41.

⁶ Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 1 (2021): 1618.

⁷ Erna Budiarti dkk., "Problematika Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Lembaga Raudhatul Athfal," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (5 Januari 2023): 15-21, <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i1.1509>.

berkaitan dengan manajemen, akses, kualitas, dan literasi yang rendah. Diperlukan perbaikan menyeluruh untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Jika kita mengamati sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia, kita dapat melihat bahwa arah pendidikan sering kali disesuaikan dengan kondisi dan kepentingan para penguasa. Ketika pemerintah atau penguasa memiliki kebutuhan tertentu, pendidikan cenderung diarahkan ke arah yang mendukung kebutuhan tersebut.⁸ Ini mencerminkan perubahan paradigma pendidikan yang terkadang lebih melayani kepentingan elite politik daripada masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, peran dosen sebagai penggerak pendidikan menjadi semakin penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Pemilihan metode ini dilakukan karena penulis bermaksud mendeskripsikan teori dan temuan dari pencarian literatur yang terkait dengan problema pendidikan dan dosen penggerak.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei langsung dan pencarian literatur. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, termasuk jurnal internasional dan nasional terakreditasi, buku, dan E-Book. Metode pendekatan studi literatur ini mencakup tiga tahap, yaitu Inventarisasi Literatur, Deskripsi Literatur, dan Perbandingan Literatur.

HASIL DAN PENBAHASAN

1. Problema Pendidikan

Semua masalah pendidikan dapat diatasi oleh peran orang tua. Orang tua yang bertanggung jawab adalah yang merencanakan segala hal untuk anak mereka dengan cermat, bahkan sebelum kelahiran anak tersebut. Dengan begitu, saat anak lahir, ia akan siap menghadapi semua rintangan dalam perkembangannya menjadi pribadi yang kuat.⁹

Tuntutan dan tantangan dalam dunia pendidikan semakin terasa demikian kompleks, seiring dengan meningkatnya kompleksitas persoalan-persoalan kemasyarakatan.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus terus beradaptasi dan menghadapi situasi yang semakin kompleks dalam masyarakat.

Mutu adalah masalah terbesar yang dihadapi oleh pendidikan tinggi. Ini merupakan tanggung jawab bersama, terutama bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan tinggi di negara ini. Tantangan yang akan dihadapi oleh

⁸ Efrizal Nasution, "Problematika Pendidikan di Indonesia Oleh:," *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* (2006): 1.

⁹ Riarti Megawanti, "Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia," *Formatif* 2, No 3 227-234.

¹⁰ Nasution, "Problematika Pendidikan di Indonesia", 148

pendidikan tinggi di Indonesia ke depan akan semakin berat, karena akan dituntut untuk mengatasi banyak masalah secara bersamaan.¹¹

Berbagai masalah pendidikan di Indonesia adalah hambatan utama bagi mutu pendidikan. Ini adalah faktor utama dalam penurunan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi Indonesia karena mutu pendidikan berdampak besar pada mutu manusia yang dihasilkan. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:¹²

a. Masalah Pendidikan di Indonesia dalam Lingkup Makro

1) Kurikulum yang Membingungkan dan Terlalu Kompleks

Kurikulum adalah program yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk siswa. Di Indonesia, sudah terjadi sekitar 10 hingga 11 kali perubahan kurikulum sejak kemerdekaan. Perubahan ini bisa membingungkan, terutama bagi guru, siswa, dan orang tua.

2) Pendidikan yang Kurang Merata

3) Indonesia sebagai negara berkembang sedang mengalami proses pembangunan yang mencakup pendidikan. Namun, proses pendidikan dihadapi berbagai tantangan, terutama ketidakmerataan pendidikan di daerah tertinggal.

4) Masalah Penempatan Guru

Dalam beberapa situasi pendidikan di Indonesia, isu mengenai penempatan guru masih sering muncul. Terutama, penempatan guru pada bidang studi yang tidak sesuai dengan keahliannya. Keadaan ini dapat menghambat guru dalam memberikan pengajaran yang optimal.

5) Rendahnya Mutu Guru

Guru adalah seorang pendidik yang mentransfer pengetahuan kepada siswa. Peran guru sangat krusial dalam keberhasilan pendidikan, meskipun profesi ini sering dianggap enteng oleh beberapa guru yang hanya melakukannya untuk mencari penghasilan.

b. Masalah Pendidikan di Indonesia dalam Lingkup Mikro

1) Metode Pembelajaran yang Monoton

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton mengindikasikan kurangnya variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Ini berarti bahwa pendekatan pengajaran ini dilaksanakan dengan cara yang sama tanpa adanya perubahan dalam penyampaian materi. Sementara itu, perlu diingat bahwa metode pembelajaran yang digunakan sangat memengaruhi hasil belajar siswa.

2) Sarana dan Prasarana Kurang Memadai

Sebagai negara yang sedang mengalami pertumbuhan, Indonesia memiliki banyak aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Salah satu aspek yang memerlukan perhatian adalah peningkatan sarana dan

¹¹ Mukhamad Romdloni, dkk, "Problematika Pendidikan Tinggi, Kurikulum Dan Pendidik Di Indonesia (Studi Analisis Kualitas Sistem Pendidikan Indonesia)," *AL Murabbi* 7 No. 1 (Desember 2021): 117. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>.

¹² Hidayah, "Pandangan Terhadap Problemati," 6596-6598.

prasarana pendidikan. Hingga saat ini, di beberapa sekolah di wilayah tertentu, masih ditemukan fasilitas yang kurang memadai bahkan fasilitas pendidikan yang sama sekali tidak tersedia.

3) Rendahnya Prestasi Siswa

Pentingnya pendidikan berpusat pada proses belajar yang menjadi faktor utama dalam mencapai prestasi siswa. Proses pembelajaran bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi individu siswa serta mencapai tingkat prestasi yang diharapkan.

4) Biaya Pendidikan yang Mahal

Saat ini sudah menjadi rahasia umum dengan anggapan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar biaya yang dibutuhkan". Ini menjadi masalah serius karena banyak masyarakat Indonesia, terutama mereka dari golongan menengah ke bawah, merasa terbebani oleh biaya pendidikan yang mahal. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah.

2. Dosen Penggerak

Menurut ketentuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, seorang dosen adalah individu yang memiliki peran sebagai pendidik yang profesional dan sebagai ilmuwan. Tugas utamanya adalah untuk mengubah, mengembangkan, dan menyebarkan pengetahuan, teknologi, dan seni melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap dosen diharapkan mampu menjalankan tridarma perguruan tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Mereka adalah abdi negara yang memberikan pelayanan untuk mencerdaskan anak bangsa dan mendukung tugas negara.¹³

a. Dosen Sebagai Penggerak Perbaikan

Dosen penggerak adalah dosen yang mendorong mahasiswa untuk menjadi proaktif dan inisiatif dalam pembelajaran, serta mendorong mereka untuk secara kritis mencari informasi, mencari bukti, dan menyusun argumen yang kuat, daripada hanya menerima informasi begitu saja.¹⁴ Demikian pentingnya peran dosen begitu besar sehingga beberapa perguruan tinggi terkenal karena reputasi dan keunggulan dosen-dosennya.¹⁵ Dosen memiliki peran utama sebagai pengelola pembelajaran dan menyediakan pengetahuan kepada mahasiswa (*knowledge delivery*).¹⁶

Jauh sebelum program Kampus Merdeka dikenalkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, dosen memegang peran sentral dalam kelas

¹³ Syarifuddin dkk, *Dosen Penggerak Dalam Era Mbkm* (Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021), 147.

¹⁴ Syarifuddin dkk, *Dosen Penggerak Dalam Era Mbkm*.

¹⁵ Dirga Lestari As, "PENGEMBANGAN KINERJA DAN KARIR AKADEMIK" 12, no. 2 (2015).

¹⁶ Eny Suwarni, "Hubungan Gaya Mengajar Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 1, no. 4 (28 Januari 2014): 246, <https://doi.org/10.36722/sh.v1i4.79>.

sebagai sumber utama pengetahuan yang dominan. Oleh karena itu, kelas dan proses pembelajaran sangat bergantung pada kehadiran dan kemampuan dosen tersebut.¹⁷

Program Kampus Merdeka membebaskan mahasiswa, tetapi dosen masih memiliki peran penting dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih memerlukan bimbingan untuk memastikan bahwa mereka memahami dan memaksimalkan materi kuliah, bahkan ketika mereka lebih mandiri dalam pembelajaran mereka.¹⁸

b. Dosen Sebagai Motivator Mahasiswa

Motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motivation*," yang memiliki akar kata dari bahasa Latin "*movere*," yang berarti mendorong atau menggerakkan. Motivasi merupakan dorongan yang memiliki kemampuan untuk menginspirasi semangat dan mengubah perilaku individu menuju perbaikan diri.¹⁹ Jadi Motivasi dalam pembelajaran adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan ketekunan dalam perilaku belajar. Dengan kata lain, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang memiliki energi tinggi, tujuan yang jelas, dan konsisten dalam waktu yang lama.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis: intrinsik (dorongan dari dalam diri) dan ekstrinsik (dorongan dari luar diri). Perilaku seseorang bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.²⁰ Salah satu elemen internal yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran adalah dorongan belajar. Dorongan belajar ini akan mendorong individu untuk melakukan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan.²¹ Dosen merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Dosen adalah unsur yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dosen memiliki peran utama dalam setiap upaya meningkatkan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan.²²

Penting untuk disoroti bahwa motivasi memiliki keterkaitan dengan mencapai suatu tujuan, dan dalam konteks ini, ada tiga peran utama motivasi:²³

¹⁷ Fransiskus Gultom dan Hernawaty Hernawaty, "Peran Dosen dalam Implementasi Kampus Merdeka," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2, no. 4 (28 Desember 2022): 217–25, <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.486>.

¹⁸ Gultom dan Hernawaty. "Peran Dosen dalam Implementasi Kampus Merdeka".

¹⁹ Petrus Nyavon, "Pengaruh Kinerja Dosen Pada Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 2 (30 Juni 2016), <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i2.3998>.

²⁰ Nyavon "Pengaruh Kinerja Dosen", 188.

²¹ Elis Mediawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 7, No. 2, (Desember 2010): 135.

²² Elis Mediawati, "Pengaruh Motivasi Belajar"

²³ Suwarni, "Hubungan Gaya Mengajar Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1, No. 4, (September 2012): 249-250.

- 1) Motivasi berfungsi sebagai dorongan untuk mendorong individu bertindak, bertindak sebagai pendorong atau sumber energi yang memungkinkan aktivitas dimulai.
- 2) Motivasi memainkan peran dalam mengarahkan tindakan menuju tujuan yang ingin dicapai, mengindikasikan jalur atau arah yang harus diambil.
- 3) Selain itu, motivasi juga berperan dalam seleksi tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang serasi, membantu dalam menentukan tindakan-tindakan yang paling relevan dan efektif.

Dengan demikian, motivasi memiliki peran integral dalam menginspirasi, mengarahkan, dan mengelola tindakan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Woolfolk, 1988), terdapat beberapa tanda atau karakteristik motivasi yang dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memahami motivasi belajar:²⁴

- 1) Menyusun rencana sebelum melakukan tindakan.
- 2) Tindakan dilakukan dengan tujuan yang jelas untuk mencapai apa yang diinginkan.
- 3) Memiliki rencana pembelajaran yang komprehensif dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan tersebut.
- 4) Menggunakan umpan balik yang konkret dalam semua aktivitas yang dilakukan.
- 5) Aktif dalam pencarian informasi baru.
- 6) Merasa bangga dan puas dengan pencapaian yang telah diraih.
- 7) Tidak merasa cemas atau takut akan kegagalan.

c. Memberi Bimbingan pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa

Dalam dua semester pertama, mahasiswa akan memiliki kebebasan untuk melakukan pembelajaran di luar ruang kelas, bahkan di luar lingkungan kampus. Sementara itu, sisanya akan tetap berlangsung dalam suasana kelas dengan bimbingan dari dosen. Oleh karena itu, peran dosen dalam menerapkan kebijakan baru ini tetap sangat penting. Mereka akan terus memberikan pembelajaran, tetapi tidak lagi menggunakan pendekatan ceramah seperti sebelumnya. Sebaliknya, mereka akan memberikan bimbingan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.²⁵

Ketika mahasiswa belajar di luar ruang kelas, peran dosen masih relevan, terutama ketika mahasiswa menghadapi kesulitan atau memiliki pertanyaan. Dosen akan berfungsi sebagai pembimbing yang membantu mahasiswa dalam mencari sumber-sumber belajar lainnya selain dari yang disampaikan oleh dosen.

²⁴ Suwarni, "Hubungan Gaya Mengajar", 250.

²⁵ Gultom dan Hernawaty. "Peran Dosen dalam Implementasi Kampus Merdeka", 223.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah upaya moral untuk meningkatkan potensi individu dan kemajuan masyarakat. Isu pendidikan selalu relevan dan kompleks, terutama di Indonesia yang dihadapi oleh berbagai masalah seperti kurikulum yang bingung, ketidakmerataan pendidikan, kurangnya mutu guru, dan biaya pendidikan yang mahal.

Dosen memainkan peran krusial dalam perbaikan pendidikan. Mereka adalah penggerak yang mendorong mahasiswa menjadi proaktif, memberikan bimbingan, dan memotivasi mahasiswa. Motivasi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan, dan dosen dapat membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Dalam konteks kebijakan baru di mana mahasiswa memiliki kebebasan dalam pembelajaran di luar kelas, dosen masih dibutuhkan untuk memberikan bimbingan dan dukungan sesuai kebutuhan mahasiswa. Peran dosen dalam memberikan bimbingan pada kegiatan pembelajaran mahasiswa tetap relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirga Lestari As, "Pengembangan Kinerja Dan Karir Akademik" 12, no. 2 (2015).
- Efrizal Nasution, "Problematika Pendidikan di Indonesia Oleh:," Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon (2006): 1.
- Elis Mediawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar," Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan 7, No. 2, (Desember 2010): 135.
- Eny Suwarni, "Hubungan Gaya Mengajar Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia," JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA 1, no. 4 (28 Januari 2014): 246, <https://doi.org/10.36722/sh.v1i4.79>.
- Erna Budiarti dkk., "Problematika Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Lembaga Raudhatul Athfal," Jurnal Pendidikan Indonesia 4, no. 1 (5 Januari 2023): 15–21, <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i1.1509>.
- Fransiskus Gultom dan Hernawaty Hernawaty, "Peran Dosen dalam Implementasi Kampus Merdeka," All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society 2, no. 4 (28 Desember 2022): 217–25, <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.486>.
- Masriani Masriani, "Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Aspek Budaya)," Mitra Pngmi: Jurnal Kependidikan MI 1, no. 1 (16 Juli 2015): 127–43, <https://doi.org/10.46963/.mpgmi.v1i1.37>.

Mukhamad Romdloni, dkk, "Problematika Pendidikan Tinggi, Kurikulum Dan Pendidik Di Indonesia (Studi Analisis Kualitas Sistem Pendidikan Indonesia)," AL Murabbi 7 No. 1 (Desember 2021): 117.
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>.

Musthofa Rembagy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis merumuskan pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 4

Nur Hidayah, "Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 No. 4 (2022): 6594.

Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan Di Indonesia," *Elementary Vol. I Edisi 1* (Januari 2015): 41.

Petrus Nyavon, "Pengaruh Kinerja Dosen Pada Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 2 (30 Juni 2016), <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i2.3998>.

Riarti Megawanti, "Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia," *Formatif* 2, No 3 227-234.

Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 1 (2021): 1618.

Suwarni, "Hubungan Gaya Mengajar Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1, No. 4, (September 2012): 249-250.

Syarifuddin dkk, *Dosen Penggerak Dalam Era Mbkm* (Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021), 147.